

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* TERHADAP
HASIL BELAJAR EKONOMI PESERTA DIDIK**

Kadek Eka Suryani¹, Supriyono², Nurdin Hidayat³
¹²³ STKIP PGRI Bandar Lampung

1ekadek721@gmail.com, 2supriyono7863@gmail.com, 3nurdinstkippgribl@gmail.com

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini, apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Peserta Didik Kelas X Semester Genap SMK Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar ekonomi pada peserta didik kelas X semester genap SMK Negeri 8 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, dimana metode penelitian yang mengharuskan penulis melakukan praktik mengajar secara langsung pada subjek yang diteliti dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMK Negeri 8 Bandar Lampung yang berjumlah 98 peserta didik dimana sampel terdiri dari 2 kelas yaitu X Akuntansi sebagai kelas Eksperimen yang berjumlah 34 orang dan X Perbankan Syariah sebagai kelas kontrol yang berjumlah 32. Setelah diadakan pengujian hipotesis pada uji kesamaan dua rata-rata dan perhitungan data hasil belajar ekonomi dengan menggunakan rumus statistik, maka didapat $t_{hit} = 3,52$ dan $t_{tab} = 2,00$ pada taraf signifikan 5%. Ini berarti ada pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar ekonomi pada peserta didik kelas X semester genap SMK Negeri 8 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019.

Kata kunci: *Talking Stick*, model pembelajar, Hasil Belajar

Abstract: *The problem in this study is whether there is an effect of the Talking Stick Learning Model on Economic Learning Outcomes in Class X Students in Even Semester of SMK Negeri 8 Bandar Lampung Academic Year 2018/2019. The purpose of this study was to determine the effect of the talking stick learning model on economic learning outcomes in class X students in the even semester of SMK Negeri 8 Bandar Lampung in the academic year 2018/2019. This study uses an experimental method, where research methods that require the writer to practice teaching directly on the subject under study using the talking stick learning model. The population in this study were 98 students of SMK Negeri 8 Bandar Lampung, amounting to 98 students in which the sample consisted of 2 classes namely X Accounting as an Experiment class which amounted to 34 people and X Sharia Banking as a control class of 32. After hypothesis testing on the two similarity tests - the average and the calculation of economic learning outcomes data using a statistical formula, then it is obtained $t_{hit} = 3.52$ and $t_{tab} = 2,00$ at a significant level of 5%. This means that there is the influence of the talking stick learning model on economic learning outcomes in class X students in the even semester of SMK Negeri 8 Bandar Lampung in the academic year 2018/2019.*

Keywords: *Talking Stick, learner model, Learning Results.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi

pembangunan bangsa suatu Negara. Penyelenggaraan pendidikan disekolah yang melibatkan guru dan peserta didik,

diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Tujuan pendidikan nasional merupakan sumber dan pedoman dalam usaha penyelenggaraan pendidikan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah jenjang pendidikan yang sangat penting karena pendidikan SMK menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional, dasar tujuan pendidikan SMK yaitu peningkatan pengetahuan siswa untuk memiliki keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan persyaratan lapangan kerja dan mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan, sosial, budaya dan alam sekitar.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMK adalah ekonomi. Ekonomi sangat erat hubungannya dengan kehidupan manusia, sebagai manusia kita tidak dapat lepas dari hal-hal yang berhubungan dengan ekonomi. Jadi ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari manusia itu sendiri dan bagaimana cara masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya.

Pada Kurikulum 2013 diharapkan sekolah mampu mengembangkan kurikulum. Pelaksanaan dan pengembangan Kurikulum 2013 diperlukan adanya strategi pembelajaran yang mampu ditangkap oleh peserta didik, dalam hal ini, guru sebagai fasilitator dan motivator harus dapat berperan dalam proses belajar mengajar sehingga guru diharapkan dapat menggunakan dan mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku, dengan demikian hasil belajar peserta didik akan memperoleh hasil yang maksimal.

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu guru yang kurang menggunakan metode yang bervariasi, hal ini menyebabkan siswa kurang tertarik untuk mengikuti proses kegiatan belajar,

karena guru hanya memberikan materi dan tidak memberi kesempatan bagi peserta didik untuk lebih berkembang. guru menggunakan pembelajaran konvensional. Akibatnya pembelajaran kurang optimal karena peserta didik tidak aktif. Dalam proses pembelajaran peserta didik sangat perlu dituntun untuk beraktifitas seperti berdiskusi kelompok, proses Tanya jawab, dan persentasi agar peserta didik tidak cenderung hanya menerima saja, melainkan peserta didik yang menemukan berbagai pengetahuan dan ide-ide dari hasil diskusi kelompok. Karena disebabkan oleh beberapa faktor yang tidak mendukung dalam proses belajar, maka hal ini membuat peserta didik kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan fasilitas yang kurang mendukung menyebabkan peserta didik hanya bisa terpaku pada materi yang guru berikan, dan pada akhirnya membuat peserta didik akan kehilangan minat pada materi pelajaran tersebut. Sebab minat harus timbul dalam diri peserta didik, agar mereka tertarik terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Jika peserta didik sudah memiliki minat dalam dirinya, maka peserta didik tersebut akan berusaha untuk dapat menyerap materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai khususnya pembelajaran ekonomi.

Talking Stick sendiri merupakan model pembelajaran yang diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari, selanjutnya dengan bantuan *Stick* (tongkat) yang bergulir peserta didik dituntut untuk merefleksikan atau mengulang kembali materi pelajaran yang sudah dipelajari dengan cara menjawab pertanyaan dari guru (Huda, 2017: 73). Yang dalam penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi. Adapun Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan minat dan hasil belajar ekonomi peserta didik.

KAJIAN TEORI

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto 2010:2). Menurut Trianto (2010 : 16) proses belajar melalui banyak cara baik disengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu perubahan pada diri pembelajar. Menurut pandangan Skinner dalam Dimiyati dan Mudjiono (2006: 9) belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responya menjadi lebih baik. Sebaliknya jika tidak belajar maka responya menurun. Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa belajar dapat berhasil jika ada *feed back* atau timbal balik yang baik antara guru dan peserta didik. Seorang guru harus berusaha sebaik mungkin agar peserta didik dapat membentuk tingkah laku dengan materi yang akan disampaikan. Apersepsi ini dilakukan untuk menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik fokus pada materi yang akan diberikan dan dalam pemberian materi sebaiknya harus disertai media yang mendukung sehingga proses belajar dapat berjalan secara efektif dan efisien, kemudian mengakhiri pelajaran dengan menarik kesimpulan.

Fungsi teori dalam konteks belajar adalah memberikan kerangka kerja konseptual untuk suatu informasi belajar, memberi rujukan untuk menyusun rancangan pelaksanaan pengajaran, mendiagnosis masalah-masalah dalam kegiatan belajar mengajar, mengkaji kejadian belajar dalam diri seseorang dan mengkaji faktor eksternal yang memfasilitasi proses belajar (Suprijono, 2014:15).

Menurut Slameto (2010:54-71) hasil belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari diri siswa maupun dari luar siswa itu sendiri. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar. Faktor internal dikelompokkan menjadi 3 yakni:

faktor jasmaniah, faktor psikologi, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi 3 yakni : faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006 : 157) pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar, bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Pembelajaran merupakan perilaku yang hendak dicapai yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu (Uno 2006 : 35).

Huda (2017 : 2) menyatakan bahwa pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari – hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang.

Dari definisi diatas, penulis mendefinisikan bahwa pembelajaran adalah suatu rangkaian kegiatan atau sistem yang dirancang agar terjadi proses belajar pada peserta didik dengan memberikan pengetahuan atau ilmu yang bermanfaat bagi peserta didik. Proses belajar yang disertai dengan pembelajaran akan lebih efektif dan terarah daripada belajar dari pengalaman dalam kehidupan sosial. Agar pembelajaran lebih terarah proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang harus saling berinteraksi. Komponen pembelajaran tersebut meliputi tujuan, materi, metode, model, strategi, media, dan evaluasi.

Joyce dan Weill dalam Huda (2017: 73) mendeskripsikan model pengajaran sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi instruksional,

dan memandu proses pengajaran di ruang kelas atau setting yang berbeda. Jadi model pembelajaran merupakan kerangka sistematis yang digunakan untuk mengorganisasikan satu atau sekelompok individu untuk mengikuti model tersebut guna mencapai tujuan belajar.

Huda (2017: 224) menyatakan bahwa *Talking Stick* merupakan metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Kegiatan ini diulang secara terus menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Langkah - Langkah Model Pembelajaran *Talking Stick* menurut Huda (2017:225) sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya lebih dari 20 cm.
2. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari.
3. Guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok yang terdiri dari 5 sampai 6 orang secara heterogen, kemudian guru memberikan kesempatan kepada tiap-tiap kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
4. Peserta didik berdiskusi membahas masalah yang terdapat didalam wacana.
5. Setelah peserta didik selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersihlakan peserta didik untuk menutup isi bacaannya.
6. Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu siswa, setelah itu guru memberi pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapatkan bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
7. Guru memberi kesimpulan, Guru melakukan evaluasi / penilaian.
8. Guru menutup pembelajaran.

Sedangkan menurut Shohimin (2017:197) dalam Supriyono menyatakan

pembelajaran *Talking Stick* (tongkat bicara) adalah metode yang digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku), Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat, wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya.

Sohimin (2017:199) menjelaskan langkah-langkah dalam pembelajaran *Talking Stick* sebagai berikut:

1. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen.
2. Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok.
3. Guru memanggil ketua - ketua untuk satu materi tugas sehingga kelompok mendapat tugas satu materi/tugas yang berbeda dari kelompok lain.
4. Masing - masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif berisi penemuan.
5. Setelah selesai diskusi, lewatjuru bicara, ketua menyampaikan hasil pembahasan kelompok.
6. Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan.
7. Evaluasi
8. Penutup

Kelebihan *Talking Stick* menurut Sohimin (2017:199) adalah:

1. menguji kesiapan peserta didik dalam pembelajaran.
2. Melatih peserta didik memahami materi dengan cepat.
3. Memacu agar peserta didik lebih giat belajar (belajar dahulu sebelum pembelajaran dimulai).
4. Peserta didik berani mengungkap-kan pendapat.

Adapun kekurangan pembelajaran *Talking Stick* adalah sebagai berikut:

1. Membuat siswa senam jantung,
2. Siswa yang tidak siap tidak bisa menjawab,
3. Membuat peserta didik tegang,
4. Ketakutan akan pertanyaan yang akan diberikan oleh guru.

Berdasarkan uraian diatas tergambar kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Talking Stick*. Oleh karnanya guru diharapkan untuk lebih sering menggunakan pembelajaran ini, karna akan mendorong siswa untuk berlatih mengungkapkan pendapatnya secara verbal. Selain itu memotifasi siswa yang kurang pandai agar mampu mengungkapkan pendapatnya.

Definisi ekonomi menurut Paul Samulson dalam Alam (2016:5) yaitu ilmu ekonomi merupakan ilmu pilihan. Ilmu ini mempelajari bagaimana orang memilih menggunakan sumber produksi yang langka atau terbatas untuk memproduksi berbagai komoditi dan menyalurkannya keberbagai anggota masyarakat untuk segera di konsumsi. Berdasarkan pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa ekonomi adalah ilmu yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produk, distribusi dan konsumsi, terhadap barang dan jasa, ekonomi yang diatur dalam kegiatan rumah tangga untuk mencapai suatu kemakmuran.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar. Dari sisi, tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, Dari sisi siswa hasil belajar merupakan puncak proses belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2006 : 3). Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik, 2001: 30).

Pada dasarnya mutu pendidikan ditentukan oleh hasil belajar siswa dan hasil mengajar guru. Keberhasilan guru saat mengajar sangat didukung oleh kreativitas siswa, sedangkan siswa dalam belajar membutuhkan peran seorang guru. Oleh karena itu didalam proses mengajar hendaknya seorang guru dapat memilih dan menggunakan model mengajar atau rencana pembelajaran yang tepat sehingga tujuan akhir dalam proses pembelajaran dapat tercapai (Fitria, 2015:139)

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini digunakan metode penelitian Eksperimen yang bersifat kuantitatif. Metode Eksperimen yaitu suatu metode penelitian yang mengharuskan penulis melakukan praktik mengajar secara langsung pada subjek yang diteliti untuk mendapatkan data-data tentang penggunaan multi model pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas, yakni dengan menggunakan metode konvensional dan model pembelajaran *talking Stick* terhadap hasil belajar ekonomi. Metode ini adalah penelitian yang dilakukan dengan mengadakan penelitian terhadap objek penelitian dengan menetapkan dua kelas yang berfungsi sebagai eksperimen dan kontrol.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas X SMK Negeri 8 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019 yang terdiri dari 3 kelas yaitu kelas X Akuntansi 1, X Perbankan Syariah, dan X Administrasi Perkantoran yang berjumlah 98 peserta didik.

Penulis menyimpulkan bahwa sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti. Dalam penelitian ini diambil dua kelas dari populasi.

Dua kelas tersebut dijadikan dua kelompok yaitu :

1. Kelompok yang menggunakan pembelajaran *Talking Stick* yaitu kelas X Akuntansi sebagai kelas eksperimen.
2. Kelompok yang tidak menggunakan pembelajaran *Talking Stick* yaitu kelas X Perbankan Syariah sebagai kelas kontrol.

Dalam proses pengambilan sampel digunakan tehnik *cluster random sampling* yang akan dijadikan sebagai kelas sampel penelitian sebanyak 2 kelas, satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Adapun langkah-langkah undianya sebagai berikut:

- 1) Pada semua subjek, objek, peristiwa, gejala maupun kelompok, yang akan menjadi anggota bagian dari populasi diberi kode berupa bilangan

- 2) Kode-kode tersebut dituliskan pada kertas lembaran kecil, masing-masing digulung dengan baik, lalu dimasukkan ke dalam satu tempat tertutup.
- 3) Mengocok kotak dengan sebaik-baiknya lalu mengambil kertas gulungan sebanyak jumlah kertas yang diperlukan. Dari hasil undian tersebut terpilihnya kelas X Akuntansi sebagai kelas eksperimen dan kelas X Perbankan Syariah sebagai kelas kontrol.

Dari hasil undian tersebut terpilihnya kelas X Akuntansi sebagai kelas eksperimen dan kelas X Perbankan Syariah sebagai kelas kontrol.

Teknik pokok yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik tes. Adapun tes yang diberikan berupa 40 soal pilihan jamak dengan materi pelajaran ekonomi. Dalam melaksanakan penelitian, tehnik ini digunakan untuk memperoleh data setelah proses pembelajaran mata pelajaran ekonomi sehingga dengan demikian dapat diketahui hasil yang dicapai siswa tersebut.

Teknik Pelengkap

1. Teknik wawancara
2. Teknik obsevasi,
3. Teknik dokumentasi,
4. Studi kepustakaan

Penulis menggunakan validitas butir soal (empiris) yang dilakukan dengan mengkorelasikan skor butir soal tersebut dengan skor total yang diperoleh. jika nilai t dari perhitungan lebih besar dari nilai t tabel pada taraf signifikansi 0,05 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka butir soal tersebut dikatakan valid.

Untuk mengetahui reliabilitas tes, terlebih dahulu alat ukur diuji cobakan kepada peserta didik diluar sampel penelitian.

Langkah – langkah menentukan reliabilitas tes:

1. Diberikan item tes diluar sample atau sisiwa yang menjadi objek (responden).
2. Mengelompokan item tes ganjil genap. Hasil yang diperoleh akan ditabulasikan dan diselesaikan dengan rumus *product moment* dengan angka kasar, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi X dan Y
 X : Skor butir Soal
 Y : Skor total
 XY : Perkalian X dan Y
 N : Jumlah sampel.

(Arikunto, 2010: 213)

3. Pada saat akan membelah dua dan mengkorelasikan dua pilihan maka yang diketahui baru separuh alat ukur, maka untuk mencari koefisien reliabilitas dengan menggunakan Spearman- Brown:

$$r_{11} = \frac{2xr_{1/2 1/2}}{(1 + r_{1/2 1/2})}$$

Keterangan :

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
 $r_{1/2 1/2}$ = r_{XY} yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrumen.

4. Mekonsultasikan indeks reliabilitas dengan kriteria keamatan yaitu:
 Antara 0,800 sampai dengan 1,00: sangat tinggi
 Antara 0,600 sampai dengan 0,800: tinggi
 Antara 0,400 sampai dengan 0,600: cukup
 Antara 0,200 sampai dengan 0,400 : rendah
 Antara 0,00 sampai dengan 0,200: sangat rendah

(Arikunto, 2010:223-224)

Dari hasil perhitungan yang dilakukan peneliti didapat $r_{11} = 0,97$ jika dikonsultasikan ke kriteria reliabilitas

maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur penelitian ini memiliki reliabilitas sangat tinggi.

Taraf kesukaran suatu butir soal menunjukkan apakah butir soal tersebut tergolong soal sukar, sedang atau mudah. Butir soal yang baik adalah butir soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Untuk menghitung taraf kesukaran (P) butir soal digunakan :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = Indeks kesukaran

B = Banyak siswa yang menjawab soal itu dengan betul

JS = Jumlah seluruh peserta tes

Menurut ketentuan yang sering diikuti, indeks kesukaran sering diklasifikasikan sebagai berikut :

Soal dengan P 0,00 sampai dengan 0,30 adalah soal sukar, soal dengan P 0,31 sampai dengan 0,70 adalah soal sedang, dan soal dengan P 0,71 sampai dengan 1,00 adalah soal mudah, (Arikunto,2010:225).

Daya pembeda instrumen mengukur tingkat kemampuan instrumen untuk membedakan antara peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dan peserta yang memiliki kemampuan rendah. Adapun rumus daya beda pembeda tiap item instrumen penelitian adalah :

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

J = jumlah peserta tes

J_A = banyak peserta kelompok atas

J_B = banyak peserta kelompok bawah

B_A = banyak peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

$B_B \frac{B_A}{J_A}$ = banyak peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

$P_A \frac{B_A}{J_A}$ = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

P_B = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Klasifikasi daya pembeda :

D = 0,00 – 0,20 = Jelek

D = 0,20 – 0,40 = Cukup

D = 0,40 – 0,70 = Baik

D = 0,70 – 1,00 = Baik Sekali (Arikunto, 2010:225).

Untuk menganalisis data hasil penelitian, penulis menggunakan analisis statistik, sebab data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif atau berupa angka yang didapat dari hasil pemberian tes dan diberi nilai dari tiap-tiap respon dan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah uji coba tes dilakukan, penulis memberikan tes pada 66 peserta didik yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Penulis memberika tes pada kelas eksperimen, yaitu kelas yang menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dengan jumlah 34 peserta didik dan kelas kontrol, yaitu kelas yang menggunakan metode konvensional dengan jumlah 32 peserta didik dengan menggunakan tes yang sama.

Hasil belajar peserta didik yang didapat berdasarkan tes yang dilaksanakan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 1

Daftar Nilai Tes Yang Diperoleh Siswa Kelas Eksperimen Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick*

Nilai	Fi	Keterangan
50 – 59	4	Sangat Rendah
60 – 69	4	Rendah
70 – 79	11	Cukup
80 – 89	8	Tinggi
90 – 100	7	Sangat tinggi
Jumlah	34	

Sedangkan data nilai peserta didik kelas kontrol sebagai Berikut:

Tabel 2
 Daftar Nilai Tes Yang Diperoleh Siswa kelas Kontrol Dengan Menggunakan Metode konvensional

Nilai	Fi	Keterangan
40 - 49	4	Rendah sekali
50 - 59	5	Sangat Rendah
60 - 69	6	Rendah
70 - 79	11	Cukup
80 - 89	6	Tinggi
90 - 100	-	Sangat tinggi
Jumlah	32	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa, pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional kurang efektif karena masih banyak hasil belajar peserta didik yang rendah, sebanyak 15 peserta didik atau 46,88% hasil belajar peserta didik masih dikategorikan rendah, sedangkan 11 peserta didik atau 34,37% hasil belajar peserta didik dikategorikan cukup, dan sebanyak 6 peserta didik atau 18,75% hasil belajar peserta didik dikategorikan tinggi. Sedangkan peserta didik dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *talking stick*, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yakni sebanyak 8 atau 23,53% hasil belajar peserta didik dikategorikan rendah, sedangkan 11 peserta didik atau 32,26% hasil belajar peserta didik dikategorikan cukup, 8 peserta didik atau 23,53% hasil belajar peserta didik dikategorikan tinggi, dan 7 peserta didik atau 20,59% hasil belajar peserta didik dikategorikan sangat tinggi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil nilai peserta didik kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 50 dan banyaknya data (n) = 34. Berdasarkan hasil analisis diperoleh $X_{hit}^2 = 7,47$ maka dari daftar didapat data

dengan 6 kelas interval mempunyai dk = 6 - 3 dengan tafaf signafikan $\alpha = 5\% = 7,81$. Dari perhitungan yang dilakukan peneliti didapat $X_{hit}^2 \leq X_{daf}^2$ (7,47 < 7,81) sehingga H_0 diterima berarti data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Dari tabel hasil nilai siswa kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi 85 dan niali terendah 40 dan banyaknya data (n) = 32. hasil analisis diperoleh $X_{hit}^2 = 6,312$ maka dari daftar didapat data dengan 6 kelas interval mempunyai dk = 6 - 3 dengan tafaf signafikan $\alpha = 5\% = 7,81$.

Dari perhitungan yang dilakukan peneliti didapat $X_{hit}^2 \leq X_{daf}^2$ (6,312 < 7,81) sehingga H_0 diterima berarti data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Pasangan hipotesis yang diuji :

Dengan uji hipotesis :

$H_o : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ varians dua kelompok adalah sama (homogen)

$H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ varians 2 kelompok berbeda (tidak homogen)

Ternyata $F_{hit} < F_{daf}$ untuk taraf signifikan 5% didapat 1.04 < 1,76. Sehingga dapat disimpulkan kadua data mempunyai varians yang homogen.

Dari perhitungan data didapat $t_{hit} > t_{daf}$ (3,52 > 2,00) sehingga H_a diterima yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran Talking Stick terhadap hasil belajar ekonomi pada peserta didik kelas X semester genap SMK Negeri 8 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan penulis maka diperoleh gambaran secara umum tentang pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar ekonomi pada peserta didik kelas X.

Data analisis berupa skor masing - masing peserta didik dan rata - rata nilai nilai yang diperoleh peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dari 34 peserta didik yang terdapat pada kelas X Akutansi sebagai kelas eksperimen diperoleh nilai

tertinggi yang dicapai peserta didik adalah 95, sedangkan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 50. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa seluruh responden mempunyai nilai rata - rata 75,65. Sedangkan dari 32 peserta didik yang terdapat pada pada kelas X Perbankan Syariah sebagai kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi yang dicapai peserta didik adalah 85, sedangkan nilai terendah yang dipeoleh peserta didik adalah 40. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa seluruh responden mempunyai rata - rata adalah 65,5.

Dengan adanya model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi peserta didik. Penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis didapat data berupa skor masing - masing peserta didik yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hitungan statistik dengan pengujian hipotesis didapat $t_{hit} = 3,52$ dengan melihat kriteria uji dengan taraf 5% diperoleh $t_{daf} = 2,00$ dimana dengan kriteria uji $-t_{(1-1/2\alpha)} < t < t_{(1-1/2\alpha)}$ tidak dipengaruhi sehingga H_0 ditolak H_a diterima.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus t_{tes} dan dikonsultasikan pada t_{daf} dengan taraf nyata 5 % menunjukkan bahwa $t_{hit} \geq t_{daf}$ ini berarti bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik.

Dengan demikian model pembelajaran *Talking Stick* berpengaruh positif dan dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi peserta didik X SMK Negeri 8 Bandar Lampung tahun pelan 2018/2019.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar ekonomi pada

peserta didik kelas X semester genap SMK Negeri 8 Bandar Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta. RinekaCipta.
- Dimiyati Dan Mudjiono. (2006). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Fitria, N. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X Semester Genap SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016*. Lentera:Jurnal Ilmiah kependidikan, 1, 139. Diperoleh dari:<http://jurnal.stkipppgribl.ac.id/index.php/lentera/article/view/227>
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses belajar mengajar*. Jakarta. PT Bumi Angkasa.
- Huda, M. (2017). *Model - Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogtakarta. Pustaka Pelajar
- Shoimin, Aris. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta. Ar - Ruzz media.
- S. Alam. (2016). *Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Slameto (2010). *Belajar&Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Suprijono. Agus. (2014). *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Uno, hamzah B dan Mohamad, N. (2017). *Belajar dengan pendekatan PAIKEM*. Jakarta : Bumi Aksara
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.